

E-JRA Vol. 08 No. 01 Juni 2019  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI 2015-2017**

**Hasbi Nurmalasari M.S\*, Maslichah\*\*, Junaidi\*\***

Email: [hasbilala@gmail.com](mailto:hasbilala@gmail.com)

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial reporting quality, institutional ownership and firm size on information asymmetry in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The data used in this study are secondary data from financial data on the Indonesia Stock Exchange. The sample method used was purposive sampling, a population of 43 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, a sample of 25 companies that met the criteria. Hypothesis testing is done using multiple linear regression analysis. The results of this study based on hypothesis testing indicate that financial reporting quality and institutional ownership do not significantly influence information asymmetry with a significance of 0.103 and 0.619, while firm size has a significant effect on information asymmetry with significance. 0.002. The magnitude of the effect (Adj R-Square) of financial reporting quality, institutional ownership and firm size in information asymmetry is 28, 5%. While the remaining 71, 5% are influenced by other variables.*

**Keywords:** *information asymmetry, institutional ownership, firm size, financial reporting quality*

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan informasi yang semakin cepat sangat mempengaruhi perubahan kondisi lingkungan ekonomi yang berhubungan erat dengan unit usaha bisnis. Informasi memiliki manfaat dan peran penting dalam suatu organisasi/ perusahaan. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan adalah informasi laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan perusahaan harus menginformasikan kondisi keuangan yang sebenar- benarnya, karena kondisi keuangan tersebut merupakan akibat dari aktivitas yang telah dilakukan dan dikerjakan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Rahma dkk, 2015).

Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan agar tetap bisa bertahan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Akan tetapi, banyak pihak yang menyalahgunakan informasi laporan keuangan tersebut dengan memperoleh keuntungan dan supaya bisa menarik minat para investor. Ketika hanya manajer yang mengetahui prospek perusahaan yang lebih baik dibandingkan pihak luar (seperti investor), maka dalam keadaan ini dapat dikatakan terjadinya asimetri informasi. Karena kondisi seperti ini dapat Memberikan manajemen peluang untuk mengelola informasi keuangan yang mengarah pada upaya memaksimalkan kemakmuran perusahaan tanpa sepengetahuan pihak luar (Kusuma dkk, 2012).

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika memiliki relevansi nilai dengan kandungan informasi di pasar saham. Dikatakan memiliki relevansi nilai karena memiliki kemampuan untuk menjelaskan hubungan antara harga saham dan angka akuntansi nol pada hari itu dan dalam penerbitan keuangan.

Kepemilikan institusional, yang berasal dari jumlah investor institusional, dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajemen, yang membuat pengawasan lebih efektif. Akibatnya mengurangi tingkat asimetri informasi perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan diversifikasi, yang mengurangi risiko kebangkrutan. Selain itu, kami dapat memberikan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya pemantauan dan juga Mengurangi tingkat asimetri informasi perusahaan (Kusuma dkk, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi?”

## II. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1. Teori agensi

Menurut Sutedi (2012: 13) teori agensi yaitu merupakan suatu keadaan dimana pemilik perusahaan (*principal*) memerintahkan tenaga- tenaga profesional (disebut *agents*) untuk mengelola perusahaan tersebut. Dengan memisahkan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, pemilik perusahaan bermaksud untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin dengan biaya seefisien mungkin dalam mengelola perusahaan dengan staf profesional (*agents*).

Di sisi lain, terkadang informasi yang disampaikan mungkin berbeda dari situasi aktual perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi atau informasi. Padahal, dalam memenuhi tugasnya, manajer (agen) memiliki tujuan lain. Yaitu, untuk memprioritaskan kepentingan mereka sendiri dengan mendapatkan manfaat terbesar untuk kesejahteraan mereka. Setelah semua, itu menyebabkan konflik agen: konflik kepentingan (*principal*) antara manajer (agen) dan pemilik atau pemegang saham (Haruman, 2007).

#### 2.1.2. *Signalling Theory*

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diterbitkan oleh perusahaan berkaitan dengan keputusan investasi eksternal. Hal ini menyatakan bahwa manajemen akan selalu ungkapkan informasi apa yang diinginkan oleh investor, terutama jika informasinya adalah berita baik. Informasi tentang perusahaan adalah sinyal bagi investor untuk membuat keputusan investasi.

Teori sinyal adalah informasi tentang perusahaan yang membantu investor berinvestasi dalam pengambilan keputusan. Sinyal dalam bentuk informasi keuangan atau non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham.

Selain itu teori *signaling* ini, manajer memiliki informasi yang baik tentang perusahaan dan didasarkan pada gagasan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor eksternal untuk meningkatkan pangsa perusahaan.

### **2.1.3. Teori *Bid Ask Spread***

Harga *bid* adalah harga permintaan. Harga ini digunakan saat melakukan transaksi penjualan. Harga ask adalah harga penawaran. Harga ini digunakan saat melakukan transaksi pembelian. Perbedaan antara harga bid dan ask adalah sebagai spread (Salim, 2010: 72).

### **2.1.4. Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah informasi terjadi ketika pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan tidak memiliki informasi yang sama tentang prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu memiliki informasi yang lebih baik daripada yang lain. Manajemen biasanya memiliki lebih banyak informasi dan detail tentang perusahaan daripada pihak eksternal (seperti investor) (Hanafi, 2017: 314).

Memang terkadang manajer mungkin tidak benar-benar tahu tentang harga saham di masa depan atau tingkat suku bunga, tetapi ia pasti akan mengetahui dan memahami prospek perusahaan. Jika hanya manajer yang mengetahui prospek perusahaan yang lebih baik daripada investor, dapat dikatakan bahwa asimetri informasi sedang terjadi dalam situasi ini.

### **2.1.5. Kualitas Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan adalah proses penyediaan informasi keuangan yang mencakup semua aspek selain itu pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang perusahaan, serta dapat digabungkan dengan informasi yang lain (Hanafi dan Halim, 2002: 63).

#### **A. Relevansi Nilai**

Informasi dapat dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut relevan jika berkaitan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Jika informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan menilai peristiwa di masa lalu, sekarang, atau di masa mendatang dan mengoreksi atau meninjau hasil evaluasi sebelumnya, informasi tersebut memiliki kualitas yang relevan. (Rudianto, 2012: 21).

### **2.1.6. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak yang dibentuk oleh institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT) bank, yayasan, dana pensiun, dan lembaga lainnya. Karena sebuah institusi adalah sumber daya yang lebih besar daripada pemegang lainnya, sebuah institusi biasanya dapat mengendalikan sebagian besar sahamnya. Dengan mengelola saham mayoritas, pihak dalam

suatu organisasi dapat mengawasi kebijakan manajemen dengan lebih kuat daripada pemegang saham lainnya. (Ramadhan, 2017).

#### 2.1.7. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar dianggap matang dan perusahaan dianggap relatif stabil dan mampu menghasilkan laba, sehingga merupakan salah satu ukuran perusahaan yang dipertimbangkan investor untuk berinvestasi. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko lebih kecil daripada perusahaan kecil dan menengah. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia bagi investor ketika membuat keputusan tentang berinvestasi dalam saham perusahaan, semakin banyak investor akan melakukannya (Dela, 2010).

### III. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan metode kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai bulan Juni 2019.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam survei ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. sampel untuk survei ini menggunakan *purposive sampling*.

#### 3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Model analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menentukan dampak dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Asimetri Informasi
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi variabel $X_1, X_2$ , dan $X_3$
$X_1$	: Kualitas Pelaporan Keuangan
$X_2$	: Kepemilikan Institusional
$X_3$	: Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	: Error

## VI. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.119	1.632		1.911	.000
	Kualitas Pelaporan Keuangan	-.967	.000	-.034	-.936	.103
	Kepemilikan Institusional	-.045	.037	-.095	-.505	.619
	Ukuran Perusahaan	2.309	.394	.411	2.517	.002

a Dependent Variable: Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil analisis regresi, persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = 5,119 - 0,967 X_1 - 0,045 X_2 + 2,309 X_3 + e$$

(0.103)      (0, 619)      (0, 02)

### 2. Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel Hasil Uji F (Uji Simultan)

#### ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.602	3	.867	3.904	.000a)
	Residual	6.272	21	.299		
	Total	8.875	24			

a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kep Instit, Kualitas Pel Keu

b Dependent Variable: Asimetri Inf

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa nilai F adalah 3,904 dan Sig 0,000 < α = 0, 05. Maka H0 ditolak dan H1

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan berdampak besar pada asimetri informasi.

**b. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary (b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430(a)	.285	.161	.61554	2.135

a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kep Instit, Kualitas Pel Keu

b Dependent Variable: Asimeteri Inf

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,285. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 28.5% terhadap asimetri informasi, sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**c. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients (a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.119	1.632		1.911	.000
	Kualitas Pelaporan Keuangan	-.967	.000	-.034	-.936	.103
	Kep Instit	-.045	.037	-.095	-.505	.619
	Ukuran Perusahaan	2.309	.394	.411	2.517	.002

a Dependent Variable: Asimeteri Inf

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel X1 (kualitas pelaporan keuangan)

Variabel X1 memiliki statistik uji-t -0,936 dan nilai signifikansi  $0,103 > 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelaporan

keuangan (X1) tidak mempengaruhi terhadap variabel Y (asimetri informasi). Hal ini bisa jadi karena upaya manajemen dalam pengungkapan manajemen, termasuk informasi yang meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tidak memberikan pandangan bahwa manajemen telah memberikan informasi berkualitas kepada investor

2. Variabel X2 (kepemilikan institusional)

X2 memiliki nilai statistik uji t sebesar -0,505 dengan nilai signifikansi  $0,619 > 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Seperti dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X2) tidak mempengaruhi variabel Y (asimetri informasi). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak memiliki dampak besar, karena ukuran dewan komisaris bukanlah penentu utama asimetri informasi.

3. Variabel X3 (ukuran perusahaan)

Variabel X3 memiliki nilai statistik uji t sebesar 2,517 dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap variabel Y (asimetri informasi). Artinya semakin besar perusahaan, maka tanggung jawab dari seorang manajer akan semakin besar untuk berusaha menyajikan laporan keuangan, dan mengungkapkan laporan secara penuh terhadap pihak investor.

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistic dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kita dapat melihat bahwa kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh pada asimetri informasi.
2. Dari pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi, sedangkan variabel kualitas pelaporan keuangan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

### 5.2 Keterbatasan

1. Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017, sehingga kurang luas dalam pengambilan sampelnya.
2. Variabel dalam penelitian ini yang digunakan untuk variabel independen hanya 3 variabel untuk menjelaskan 1 variabel dependen.
3. Periode waktu dalam penelitian ini masih kurang maksimal, karena mengambil hanya 3 tahun saja yaitu 2015 sampai dengan 2017.



### 5.3 Saran

1. Bisa menambah jenis perusahaan yang listing di BEI agar lebih optimal dan mampu menghasilkan sampel dengan menggambarkan keseluruhan kondisi perusahaan manufaktur, *food and beverage*, pertambangan, dan asuransi yang ada di BEI.
2. Karena penelitian ini menggunakan 4 variabel, sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa menggunakan variabel lain (misalnya *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan, dan volume perdagangan) sebagai variabel yang bisa mempengaruhi asimetri informasi.
3. Bagi peneliti yang melakukan penelitian serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan jangka waktu lebih.

### DAFTAR PUSTAKA

Hanafi, Mamduh M. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Erlangga.

Sutedi, Ardian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta. Sinar Grafika.

\* ) Alumni Universitas Islam Malang

\*\* ) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang